

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK adalah seorang guru yang bertugas memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah yang mengalami masalah belajar maupun masalah pribadi. Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno dalam penelitian Yuwinda Gori dan Sesilianus Fau, guru BK bertanggung jawab penuh untuk memberi layanan konseling kepada siswa.<sup>14</sup> Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 secara jelas menyatakan bahwa guru BK wajib memiliki kompetensi yang sesuai dan kualifikasi akademik minimal S-1 dalam bidang BK.<sup>15</sup> Dilengkapi dengan keterampilan khusus, guru BK berperan sebagai pembimbing bagi siswa, memberikan layanan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kelompok.

##### **2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK tak hanya berfokus pada masalah akademik siswa, namun juga memberikan perhatian pada aspek sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, guru BK membantu siswa untuk tumbuh

---

<sup>14</sup>Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan 2*, No. 1 (Januari 2023):7.

<sup>15</sup>Cecep Maulana, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional" 1 (2017):3.

menjadi individu yang seimbang dan bahagia. Menurut Sardiman dalam Mumtazah Rizqiyah, peran guru BK adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Sebagai motivator, guru BK bertugas menginspirasi siswa agar lebih aktif dan kreatif belajar. Dengan memberikan dorongan semangat, guru BK membantu siswa merasa dihargai dan percaya diri untuk menghadapi tantangan belajar.
- b. Transmitter yakni guru BK memberikan perhatian pada siswa. Guru BK memberikan perhatian bagi siswa yang merasa diabaikan dan menganggap dirinya tidak dibutuhkan oleh orang lain. Melalui peran ini maka siswa dapat merasakan kedekatan dengan guru BK sehingga masalah yang dialami oleh siswa dapat diungkapkan tanpa adanya rasa malu dan takut.
- c. Sebagai fasilitator, guru BK menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk berdiskusi dan mengidentifikasi kebutuhan mereka sehingga tujuan bimbingan dapat tercapai. Guru BK juga bisa merancang dan melaksanakan program atau kegiatan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan memfasilitasi diskusi kelompok untuk membuat siswa saling berbagi pengalaman dan mendukung.

---

<sup>16</sup>Mumtazah Rizqiyah, "Peranan Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 14, No. 2 (2017): 4.

- d. Sebagai evaluator, guru BK memiliki wewenang untuk menilai perkembangan pribadi dan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling.

Berdasarkan pendapat Handaka sebagaimana dikutip oleh Cecep Maulana, tugas utama guru BK mencakup layanan konseling, konsultasi, dan koordinasi. Masing-masing peran ini akan dibahas lebih lanjut:<sup>17</sup>

- a. Konseling, membantu individu ataupun kelompok mengatasi persoalan yang dialami oleh siswa agar dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dan meningkatkan penerimaan terhadap diri sendiri.
- b. Pemberian konsultasi atau nasihat, guru BK berunding bersama orang tua siswa serta guru agar lebih paham bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.
- c. Koordinasi, guru BK merancang, mengevaluasi, dan memantau program bimbingan, serta memberikan dukungan langsung kepada siswa dalam proses belajar mereka.

Dengan kata lain, guru BK memiliki tugas mulia untuk membantu siswa mengatasi segala rintangan yang menghambat pertumbuhan mereka..

---

<sup>17</sup>Cecep Maulana, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, No. 1 (2017): 5.

## B. Self Esteem (Harga Diri)

### 1. Pengertian *Self Esteem*

*Self esteem* adalah salah satu dari konsep diri dan aspek kepribadian yang sangat signifikan karena memengaruhi sikap dan perilaku individu. *Self esteem* adalah dasar untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan setiap orang yang tercermin dalam perilaku positif atau negatif terhadap diri sendiri<sup>18</sup>. Menurut Branden, *self esteem* ialah keyakinan akan kemampuan diri untuk menghadapi tantangan. Sebaliknya, Lutan menekankan pentingnya penerimaan diri sebagai bagian integral dari harga diri<sup>19</sup>. Clemes juga mengatakan bahwa *self esteem* ialah penilaian seseorang yang muncul dari seluruh pikiran, perasaan dan pengalaman hidup seseorang.<sup>20</sup> Jadi, *self esteem* ialah penilaian seseorang pada dirinya sendiri yang menghasilkan perasaan berharga dan berguna yang terbentuk dari lingkungan dan penghargaan orang lain terhadap individu.

Jika individu tidak mampu mengatasi situasi sosial dengan cara yang positif, maka dapat mengakibatkan penurunan harga diri.

---

<sup>18</sup>Heppi Sasmita, Neviyarni, Yeni Karneli, Netrawati, "Meningkatkan Self Esteem Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Therapy", *Jurnal Pendidikan dan Analisis Sosial* 2, No.1 (2021):33.

<sup>19</sup>Refnadi Refnadi, "Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa," *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 19–20.

<sup>20</sup>Made Indah Yuliantari Dan Yohanes Kartika Herdiyanto, "Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri Di Kota Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 2, No. 1 (2015): 91.

Individu yang punya kepercayaan diri tinggi biasanya berpandangan positif pada dirinya sendiri dan lingkungannya, sementara mereka yang kurang percaya diri seringkali melihat dunia dengan kaca mata negatif. Sikap ini sangat memengaruhi pertumbuhan pribadi seseorang dan berdampak pada kesuksesan masa depannya

## 2. Karakteristik *Self Esteem*

*Self esteem* seseorang bergantung pada penilaiannya mengenai dirinya sendiri dimana penilaian tersebut dapat diungkapkan dengan sikap yang positif dan negatif. Berikut karakteristik harga diri rendah menurut Guindon dalam Nuraeni dan Mastari, adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Merasa tidak puas akan pemahaman pribadinya.
- b. Keinginan untuk menjadi sosok yang berbeda serta berada diposisi orang lain atau kehidupan yang dimiliki.
- c. Mengalami emosi yang cenderung negatif.
- d. Sulit dalam menerima pujian dan kritikan yang diberikan oleh orang lain.
- e. Sulit untuk menerima kegagalan sehingga sulit bangkit dari kegagalan yang dialami.
- f. Selalu melihat hidup juga peristiwa yang dialami dari sisi negatif.

---

<sup>21</sup>Nuraeni, Mastari, "Pengaruh Konseling Kelompok terhadap *Self Esteem* Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Kuripan," *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, No. 2 (2021): 9.

- g. Menganggap pendapat orang lain adalah kritikan yang menimbulkan ancaman terhadap dirinya.
- h. Membesar-besarkan masalah atau peristiwa yang dialami.
- i. Sulit baginya untuk membangun kepercayaan dan kedekatan dengan individu lain.
- j. Selalu menghindari akibat.
- k. Menunjukkan sikap negatif pada orang lain.
- l. Kurangnya kepercayaan diri menyebabkan dirinya terjebak dalam pola pikir negatif, sehingga sulit untuk memotivasi diri sendiri untuk meraih tujuan.

Selanjutnya Frank dalam Rizki Fisdayani, mengatakan bahwa individu yang punya harga diri rendah adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Memiliki perasaan tidak bahagia.
- b. Memiliki perasaan yang cemas.
- c. Perasaan rendah diri.
- d. Cenderung tidak sabar.
- e. Selalu berpikir buruk tentang dirinya.

Refnadi dalam Zamzanah mengatakan bahwa karakteristik harga diri seseorang yang rendah dapat dilihat dari perilaku, sikap dan perasaan seseorang yang punya ciri sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Rizky Fisdayani, "Studi Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga diri pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area," (2022): 27-29.

- a. Perilaku, yaitu individu kurang menghargai dirinya sendiri. Ini bisa terlihat dari pemikiran dan ucapan seseorang yang sifatnya merendahkan dirinya, tidak memiliki sifat terbuka kepada orang lain dan cenderung menarik diri dari pergaulannya.
- b. Sikap, ditunjukkan dengan selalu memandang dirinya dalam perspektif negatif sehingga tidak punya tujuan jelas di hidupnya dan tidak percaya pada argumennya sendiri.
- c. Perasaan, individu merasa bahwa dirinya tidak dicintai dan dibutuhkan oleh orang-orang disekitarnya sehingga individu menunjukkan rasa malu untuk mengungkapkan perasaannya dan cenderung lebih pendiam.

Sedangkan menurut Clemes dan Bean, karakteristik seseorang yang punya harga diri tinggi adalah:<sup>24</sup>

- a. Bangga pada hasil pekerjaannya sendiri.
- b. Selalu bertindak mandiri.
- c. Gampang menerima tanggung jawab untuk dilakukan.
- d. Bisa mengatasi masalah dengan baik.
- e. Antusias dalam merespon tantangan baru.
- f. Memiliki perasaan yang sanggup untuk mempengaruhi orang lain.

---

<sup>23</sup>Zamzanah, "Upaya Meningkatkan Self Esteem (Harga diri) pada Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 19 Kota Jambi," (2023): 30-31.

<sup>24</sup>Elis Anggeria,dkk, "Konsep Kebutuhan Dasar Manusia, (Yogyakarta, 2023): 137.

Menurut Rosenberg dan Owens, seseorang yang memiliki harga diri rendah dapat menunjukkan sikap pesimis, rasa kurang puas dalam dirinya, pemalu, dan lebih sering mengalami emosi negatif. Sedangkan karakteristik *self esteem* tinggi biasanya menganggap diri sendiri berharga dan puas akan dirinya<sup>25</sup>. Adanya harga diri tinggi pada diri akan berguna pada kebahagiaan dan kepuasan hidup seseorang. Kepercayaan diri yang tinggi membuat seseorang lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, sementara rasa tidak percaya diri seringkali menghambat seseorang untuk berbicara.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Beberapa faktor yang dipengaruhi *self esteem* ialah sebagai berikut:

- a. Pengalaman dalam keluarga, pola asuh orang tua menjadi hal paling utama dalam perkembangan anak. Pertama kali karakter anak dibentuk dari lingkungan keluarga. Karena semakin baik cara orang tua mendidik, maka karakter yang terbentuk akan baik pula, begitupun sebaliknya.
- b. Kemampuan berpikir, Kurangnya kepercayaan diri pada kemampuan intelektual seringkali muncul dari persepsi bahwa

---

<sup>25</sup>Popy Apria Dalifa, "Hubungan antara Parent Attachment dengan Self Esteem pada Mahasiswa di Sumatera Barat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3.

pendidikan formal yang rendah akan menghambat pencapaian seseorang.

- c. Lingkungan belajar di sekolah, Hasil pengamatan di lingkungan sekolah menunjukkan adanya hubungan erat antara harga diri dan kemauan belajar. Kurangnya pengakuan dari orang lain dapat menurunkan motivasi belajar seseorang<sup>26</sup>. Seseorang yang punya harga diri rendah akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

Menurut Sarwono ada empat faktor yang mempengaruhi *self esteem* ialah sebagai berikut:

- a. Dukungan lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang mendidik remaja, dan sebagai tempat untuk bersosialisasi, mendapatkan perlakuan yang adil dan sebagai pendidikan untuk mendapatkan harga diri tinggi.

- b. Dukungan lingkungan sosial

Merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam pembentukan harga diri, di mana individu memperoleh umpan balik dan pengakuan yang membentuk persepsi mereka tentang diri sendiri.

---

<sup>26</sup>Udik Yudiono et al, "Self Esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya", Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 8, No.2: (November 2020): 103.

c. Faktor psikologis

Faktor psikologis seperti penerimaan diri memiliki peran krusial dalam membentuk identitas dan tujuan hidup seseorang.

d. Jenis kelamin

Merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan seseorang dalam hal kognitif dan perilaku.<sup>27</sup> Jadi, tinggi rendahnya pembentukan *self esteem* seseorang bisa terbentuk dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### C. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Metode bimbingan kelompok, yang melibatkan seluruh siswa dalam satu kelas, merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam layanan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Menurut Supriyo, bimbingan klasikal mencakup seluruh siswa dalam satu kelas maupun gabungan beberapa kelas. Sedangkan Budiman berpendapat bahwa bimbingan klasikal lebih fokus pada siswa dalam satu kelas<sup>28</sup>. Rosidah berpendapat bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan fundamental yang bertujuan meningkatkan

---

<sup>27</sup>Faradilla Umaira Malik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri Remaja Di Fakultas Psikologi Universitas Me dan Area," *Universitas Medan Area* (2019): 20.

<sup>28</sup>Ibnu Athiyah, "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan E-Learning melalui Pembelajaran Berbasis Project untuk Meningkatkan Resiliensi Kepala Sekolah di Masa Covid-19," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 9, no. 1 (2021): 60.

keaktifan dan kreativitas siswa melalui kontak langsung dengan konselor.<sup>29</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, bimbingan klasikal adalah layanan yang ditujukan untuk seluruh siswa dalam satu kelas. Proses bimbingan ini dirancang secara sistematis dan melibatkan interaksi langsung dengan siswa untuk mendukung perkembangan mereka.

Bimbingan klasikal tidak hanya membantu siswa dalam memahami diri sendiri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk menghadapi berbagai situasi. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan aktivitas yang menarik, guru BK bisa memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif.

## 2. Tujuan Bimbingan Klasikal

Tujuan utama bimbingan klasikal ialah membekali siswa dengan keterampilan hidup yang diperlukan, seperti perencanaan masa depan dan pemecahan masalah. Jadi, siswa bisa mengembangkan potensi diri secara optimal dan menggapai kesuksesan<sup>30</sup>. Berdasarkan penelitian Waljiati yang mengacu pada Winkel dan Hastuti, tujuan utama bimbingan klasikal adalah untuk membekali individu dengan kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, serta keterampilan

---

<sup>29</sup>Mustofa Bisri, "Journal of Health Guidance and Counseling," *Journal of health Guidance and Counseling* 1, no. August (2023): 20.

<sup>30</sup>Anggraini, Aulia, Taqiyuddin, "Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Resiko Pernikahan Dini Remaja", *Jurnal Konseling Pendidikan* 4, No.2 (2020): 42.

sosial yang baik<sup>31</sup>. Berdasarkan pendapat Mastur dan Triyono, tujuan bimbingan klasikal ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kelas, serta membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan dalam berinteraksi bersama individu lainnya.<sup>32</sup> Jadi, Melalui bimbingan klasikal, siswa dapat mencapai perkembangan secara optimal mulai dari bidang sosial, pribadi, belajar dan karier agar mampu berperilaku dengan baik serta bersikap mandiri.

Melalui layanan bimbingan klasikal, diharapkan siswa dapat memperoleh dukungan yang optimal sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik.. Dari tujuan tersebut maka siswa dapat mengambil keputusan sendiri akan dirinya dan mengembangkan bakatnya yang dimilikinya. Melalui bimbingan klasikal, bisa dijadikan sebagai langkah awal dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa menyesuaikan diri melalui topik-topik materi yang diberikan.

### 3. Fungsi Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi antara guru pembimbing atau konselor dengan siswa, yang memungkinkan terjalinnya hubungan emosional. Hubungan ini menciptakan ikatan yang edukatif serta membimbing. Selain itu, guru

---

<sup>31</sup>Nina Nuranisa dan Bambang Diby Wiyono, "Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya," *Jurnal BK UNESA* (2018): 383.

<sup>32</sup>R Safrianti dan N Nelliraharti, "Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal," *Journal of Education Science* 8, no. 2 (2022): 214.

pembimbing dapat memberikan teladan yang dapat mempengaruhi perubahan positif pada sikap dan tindakan siswa. Bimbingan klasikal juga berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung, yang memungkinkan siswa untuk menyampaikan masalah yang mereka hadapi secara langsung. Melalui interaksi langsung dengan siswa dan lingkungan belajar, guru BK bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan, tantangan, dan potensi masing-masing siswa.<sup>33</sup> Dengan menggunakan bimbingan klasikal, guru pembimbing memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan siswa secara lebih mendetail serta mengenali potensi atau bakat unik yang dimiliki siswa melalui pengamatan langsung di kelas.

Sukardi dan Kusumawati menjelaskan bahwa bimbingan klasikal memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Fungsi pemahaman bertujuan menolong siswa dalam memahami dirinya maupun orang lain, sekaligus mendukung mereka dalam penyelesaian berbagai kendala yang dihadapi, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, hubungan sosial, pembelajaran, maupun perencanaan karier.
- b. Fungsi pencegahan bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai potensi permasalahan yang dapat muncul, sehingga tidak

---

<sup>33</sup>Fauziah Soleman, "Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru" 07, no. September (2021): 1410.

mengganggu, menghambat, atau menyebabkan kesulitan dalam perkembangannya.

- c. Fungsi pengentasan bertujuan menolong menyelesaikan persoalan sosial yang dihadapi oleh siswa.
- d. Fungsi pengembangan bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengoptimalkan potensi, kemampuan, dan bakat yang dimiliki secara maksimal.<sup>34</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan klasikal ada empat yaitu yang pertama fungsi pemahaman adalah siswa bisa memahami dirinya sendiri, kedua fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah berbagai permasalahan yang dapat menghambat siswa dalam perkembangannya, ketiga fungsi pengentasan yaitu untuk menyelesaikan setiap hambatan atau masalah yang dihadapi oleh siswa, dan yang terakhir yaitu fungsi pengembangan yaitu untuk mengembangkan potensi dan kualitas diri dimasa depan.

#### 4. Strategi Bimbingan Klasikal

Proses pembelajaran adalah perjalanan tanpa henti yang penuh dengan penemuan baru.

---

<sup>34</sup>Silvi Andeslin, "Pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter berpesta (bersahabat, peduli sosial, cinta damai) untuk mencegah bullying di smp negeri 2 lintau buo utara" (2022): 23–24.

a. Strategi *Probal Roling*

Strategi *Probal Roling* adalah strategi bimbingan klasikal yang inovatif yang menggabungkan dua teknik pembelajaran yaitu *problem based learning dan role playing*.

b. Strategi *Take Action*

Strategi *Take Action* adalah strategi yang memberikan pemahaman kepada siswa melalui aksi yang dilakukannya langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga menanamkan dan membiasakan siswa.

c. *Stand Up Guidance*

*Stand Up Guidance* adalah strategi yang digunakan agar dapat memberikan warna yang berbeda saat bimbingan klasikal dimana siswa memberikan bimbingan yang berisi pesan-pesan moral yang dibawakan secara menarik dengan lawakan.

d. *Self Emotion*

*Self Emotion* adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami emosi orang lain dari ekspresi wajah orang tersebut.

e. *My History*

*My History* adalah strategi yang bertujuan untuk lebih memudahkan guru BK memahami siswa.

f. Studi Kasus

Studi Kasus adalah strategi untuk memberikan keterampilan bagi siswa agar berpikir kritis dan mengembangkan problem solving untuk menyelesaikan suatu persoalan.

g. *Brainstorming*

*Brainstorming* merupakan sebuah strategi yang bertujuan melatih siswa untuk mengemukakan beragam ide secara bebas tanpa langsung memberikan penilaian kritis terhadap gagasan tersebut.<sup>35</sup> Melalui strategi-strategi inilah maka siswa tidak akan merasa bosan ketika mengikuti layanan bimbingan klasikal dan siswa juga akan antusias mengikuti kegiatan layanan tersebut.

5. Langkah-langkah pemberian layanan Bimbingan Klasikal

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal antara lain<sup>36</sup>:

1) Persiapan

Tahap awal pelaksanaan bimbingan klasikal menuntut perencanaan yang cermat. Aspek-aspek seperti kesiapan fisik, sumber daya, dan kesiapan peserta didik harus dipersiapkan secara menyeluruh untuk menjamin keberhasilan kegiatan.

---

<sup>35</sup>Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV.Rasi Terbit, 2017):163-168.

<sup>36</sup>Asri Aziz dan Edi Supriyadi, "Upaya Memberikan Informasi Kepada Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Bagi Seluruh Siswa Smp Islam Nurul Yaqin," *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 1, no. 1 (2022): 21.

## 2) Pembukaan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru BK meliputi:

- a) Guru BK perlu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa yang akan menerima layanan, memberikan pengantar dan orientasi terkait layanan, serta menciptakan apersepsi untuk memulai sesi dengan lebih efektif.
- b) Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan proses selanjutnya, khususnya dalam mencapai tujuan layanan bimbingan.

## 3) Penyampaian Layanan Bimbingan

Berikut merupakan beberapa aspek yang mesti diperhatikan dalam penyampaian layanan bimbingan:

- a) Semua siswa, terlepas dari kondisi mereka, menjadi target dari layanan bimbingan klasikal.
- b) Kegiatan ini merupakan bagian utama dari layanan bimbingan klasikal, di mana guru pembimbing memberikan layanan langsung kepada siswa.
- c) Keberhasilan implementasi layanan bimbingan klasikal sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat.

- d) Berbagai aktivitas menarik seperti permainan, kuis, dan pemutaran film dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

#### 4) Penutup

Pada tahap penutup, beberapa hal yang mesti dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Di akhir sesi bimbingan klasikal, guru akan merangkum kembali poin-poin penting yang telah dibahas dan membantu siswa menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b) Setelah penyampaian materi, guru dapat menciptakan interaksi dengan siswa melalui pertanyaan, tugas, atau meminta tanggapan mereka.
- c) Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang secara khusus untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Kemendikbud menyampaikan sejumlah langkah yang perlu diambil dalam melaksanakan bimbingan klasikal, antara lain:<sup>37</sup>:

#### 1) Persiapan

Dalam melaksanakan bimbingan klasikal hal-hal yang harus dipersiapkan adalah:

- a) Agar pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan lancar dan sesuai target, penyusunan jadwal kehadiran kelas adalah langkah awal yang krusial.
- b) Melalui analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa, materi bimbingan kelompok disusun berdasarkan standar yang telah ditetapkan, sehingga relevan dan bermanfaat.
- c) Format RPL menjadi pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan bimbingan kelompok yang terstruktur dan komprehensif.
- d) Dokumentasi rencana menjadi bukti tertulis atas persiapan yang matang sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok.

#### 2) Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang mesti diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu:

---

<sup>37</sup>Siti Muyana dan Dian Ari Widyastuti., *Bimbingan Klasikal “Teknik-Pair-Share” (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget)* (Yogyakarta, 2021):11-12.

- a) Jadwal dan materi yang telah disusun harus menjadi acuan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b) Setiap kegiatan bimbingan kelompok perlu didokumentasikan secara rinci.
- c) Setelah pelaksanaan, perlu dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan potensi perbaikan.

### 3) Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah melaksanakan persiapan dan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, hal yang terakhir yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok perlu dilakukan secara menyeluruh.
- b) Guru BK punya peran krusial dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan kelompok. Agar mencapai hasil yang optimal, guru BK bisa bekerja sama dengan guru mata pelajaran sehingga program bimbingan bisa sesuai dengan kebutuhan siswa secara lebih komprehensif.